ISSN CETAK 2615-4595 ISSN ONLINE 2655-9005

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA MATERI PELAJARAN MENDESKRIPSIKAN PERKEMBANGAN MASYARAKAT, KEBUDAYAAN DAN PEMERINTAHAN PADA MASA KOLONIAL BELANDA MELALUI METODE *MIM-MEM (MIMICRY-MEMORIZATION)* SISWA KELAS VII-A SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 2 SUDIMORO, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Drs. MULYONO
SMP Negeri 2 Sudimoro, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Dengan menggunakan prinsip Metode *Mim-Mem (Mimicry- Memorization Method)* yaitu metode pembelajaran yang mengembangkan cara untuk meniru dan menghafal secara aktif oleh peserta didik) pada siklus I ini sudah menunjukkan penguasaan mengalami peningkatakan, tetapi penguasaan telah dicapai itu sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Pada data yang diperoleh bahwa baru 63,27% siswa yang mencapai penguasaan 65 atau lebih. Sedangkan suatu kelompok (kelas) dikatakan tuntas apabila paling rendah 85% siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Penyebab sehingga masih kurang siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih, diataranya adalah siswa yang aktif masih didomonasi oleh siswa tertentu. Mereka yang aktif itu pada umumnya juga yang aktif pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada siklus kedua inim rata-rata skor penguasaan siswa semakin meningkat. Rata-rata itu meningkat dari 66,92 yang dicapai apda siklus I menjadi 73,84 pada siklus II. Hal itu menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap bahan ajar pada siklus II semakjin meningkat pula. Penguasaan siswa terhadap bahan ajar pada siklus II sudah tergolong tinggi menurut kategori yang digunakan. Menigkatnya penguasaan siswa itu merupakan indikator yang menandakan bahwa bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan prinsip Metode Mim-Mem (Minicry-Memorization Method) (Metode Pembelajaran yang mengembangkan carauntuk Meniru dan Menghafal secara Aktif Oleh Peserta Didik) dan keberagaman pada siklus II semakin memberikan hasil lebih baik.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Metode *Mim-Mem (Mimicry- Memorization Method)*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, Ilmu Pengetahuan Sosial, yang diajarkan di sekolah memiliki operanna sangat penting,m yaitu memberikan kesempatan keapda peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivias dalam pembelajaran, yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yuang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Karena pentingnya usaha untuk meningkatkan prestasi pembelajaran tersebut maka penuis perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Pelajaran Mendeskripsikan Perkembangan Masyarakat, Kebudayaan Dan Pemerintahan Pada Masa Kolonial Belanda Melalui Metode Mim-Mem (Minicry-Memorization Method) (Metode Pembelajaran Yang Mengembagkan Cara Untuk Meniru Dan Menghafal Seacara Aktif Oleh Peserta Didik) Siswa Kelas VII-A Semester

Genap Di Smp Negeri 2 Sudimoro, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019".

Hipotesa Penelitian

Jika metode *Mim-Mem (Mimicry- Memorization Method)* (Metode Pembelajaran yang mengembangkan cara untuk Meniru dan Menghafal secara Aktif Oleh Peserta Didik) diterapkan dalam Kegiatan Pembelajaran, maka motivasi belajar siswa kelas VII-A semester genap di SMP Negeri 2 Sudimoro, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan materi pelajaran mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pda masakolonial Belanda,m akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Persiapan Perencanaan Penelitian

Dengan memperhatikan input dari siswa yang ada pada Siswa Kelas VII-A Semester Genap Di Smp Negeri 2 Sudimoro, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang 80% merupakan siswa dari keluarga masyarakat umumnya desa, memungkinkan secara fisik mereka punya potensi untuk lebih mudah dikembangkan dalam kompetisi fisik dalam bidang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk itu diperlukan media atau sarana yang dapat membangkitkan semangat siswa agar terpau untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan didukung faktor dari keseriusan guru dalam membimbing mereka meraih potensi yang dimilikinya. Salah satu cara yang lebih efektif adalah dengan adanya audio visual/CD pembelajaran tentang Materi Pelajaran Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa kolonial Belanda. Persiapan yang dilakukan guru adalah dengan mengadakan alat CD pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang efektif.

Siklus Penelitian

Tahap siklus secara deskripsi dapat ditulisna sebagai berikut :

- Tahap I : Perencanaan
- Tahap II : Tindakan
- Tahap III : Pengamatan
- Tahap IV : Refleksi
- Tahap V : Perencanaan
- Tahap VI : Tindakan ke 2 ke 3 dan seterusnya sampai masalah dapat terpecahkan. Dalam materi pelajaran mendeskripsikan perkemabgnan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa kolonial Belanda.

Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran dengan materi pelajaran mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa kolonial Belanda yang benar dengan menggunakan metode audio visual. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan tahapan siklus daur ylang, Arikunti (2009:74) menyatakan bahwa PTK meliputi (a) Perencanaan Tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) Pengamatan dan, (d) refleksi.

Siklus I

Refleksi Awal

Kegiatan refleksi awal ini merupakan deskripsi siuasi yang bahannya berdasarkan observasi guru di perpustakaan. Dari hasil observasi tersebut akan muncul berbagai masalah dalam KBM, khususnya prestasi siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Materi Pelajaran Mendeskripsikan perkemabngan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa kolonial Belanda. Cara mengatasi masalah yang muncul merupakan upaya peningkatan

prestasi ssiwa melalui penggunaan buku-buku perpustakaan khususnya materi apda Imu Pengetahuan Sosial dengan Materi Pelajaran Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa kolonial Belanda,

Pertanyaan yang harus dicai jawabannya dalam penelitian ini adalah bagaimana cara guru meningkatkan prestai siswa dengan menggunakan buku-buku perpustakaan sekolah.

Perencanaan

Kegiatan guru dalam melaksanakan tindakan kelas yaitu :

- Analisa materi pelajaran
- Menetapkan materi pembelajaran
- Telaah buku sumber materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Materi Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa kolonial Belanda.
- Menyusun perangkat pembelajaran (PSP, RP, tugas).
- Penilaan atau assessment.
- Menyusunm soal tes.
- Pelaksanaan rencana tindakan kelas.

a. Persiapan sebelum mengajar
   Siswa ditugasi secara individu untuk mengerjaka/membahas materi yang ada pada Materi Pelajaran Kebanggaan (Tugas dirumah). Tugas tersebut berupa :
   - Melengkap skema
   - Menjawab pertanyaan

b. Kegiatan Belajar Mengajar
   1) Siswa mengumpulkan tugas rumahnya
   2) Sebelum tugas dikumpulkan, siswa diminta untuk mencatat tugas yang belum dapat dibahas karena terbatasnya sumber materi di rumah.
   3) Siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas yang belum selesai, dengan menggunakan buku-buku perpustakaan.
   4) Siswa dan guru bersama-sama melakukan kegiatan di perpustakaan.

c. Prosedur Penilaian’
   1) Penilaan proses
      Dilaksanakan untuk mengukur proses pembelajaran, khususnya minat dan keaktifan siswa dalam menggunakan buku-buku sumber diperpustakaan untuk menyelesaikan tugas yang belum terbahas pada Materi Pelajaran Kebanggaan.
   2) Penilaian Hasil
      Penilaian hasil dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, khususnya peningkatan prestasi siswa. peneliti menggunakan instrumen penilaian berupa tugas yang dkerjakan di rumah (tanpa buku-buku perpustakaan) dan instrumen berupa tugas yang dikerjakan di sekolah dengan menggunakan buku sumber dari perpustakaan.
   3) Pelaksanaan Tindakan
      Siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan (2 x 45 menit). Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I.
   4) Refleksi
      Refleksi pelaksanaan tindakan kelas melibatkan guru sebagai subjek penelitian dan beberapa siswa yang menjadi sasaran tindakan kelas. data kualitatif dari hasil observasi selama KBM berlangsung, hasil observasi berlangsung, hasil refleksi tersebut akan dimanfaatkan untuk bahan merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya siklus II.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

- Merencanakan tindakan kelas sesuai Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Materi Pelajaran Mendeskripsikan perkembangan masyarakat,

kebudahaan dan pemerintahan pada masa kolonial Belada.
- Menentukan materi pelajaran.
- Menyelesaikan tindakan pada siklus I dengan situasi dan perkembangan kelas.
- Menyiapkan instrumen baik tes maupun non tes.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagaimana pelaksanaan pada siklus I.

Evaluasi/Refleksi

Pelaksanaan evaluasi adalah untuk melihat keberhaslan tindakan kelas, terutama untuk melihat peningkatan dri siklus ukuran peningkatan keberhaslan tindakan dilihat dri hasil analisis data kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Hasil tes awal

Berdasarkan analisis deskriptif hasil tes awal, maka diperoleh rata-rata skor penguasaan siswa belum diadakan tindakan adalah 50,83 dari idealnya yang mungkin dicapai sama dengan 100. Rata-rata skor penguasaan yang diperoleh itu lebih rendah dari pada skor penguasaan yang diharapkan dan berlaku d sekolah (minimal 65). Sedangkan skor penguasaan terendah yang diperoleh adalah 20,00 dan tertinggi 80,00. Sehingga rentang skor penguasaan siswa sebesar 60,00. Selain itu diperoleh pula median sebesar 50,00 modus sebesar 60,00 dan standar deviasi sebesar 15,48.

Apabia skor penguasaan siswa dimasukkan ke dalam kategori yang telah disusun, maka diperoleh distribusi. Berdasarkan data tersebut, diperoleh informasi bahwa dari 48 siswa yang ikut pada tes awal, terdapat 39 orang (81,25%) memiliki skor penguasaan dari 65 dan 9 orang (18,75%) yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Dari 39 orang siswa yang memiliki skor penguasaan kurang dari 65, terdapat 7 orang dalam kategori sangat kurang, 18 orang dalam kategori kurang, dan 14 orang dalam kategori cukup. Sedangkan siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih, semuanya dalam kategori tinggi.

Hasil tes siklus I

Analsis deskripsi hasil tes siklus I diperoleh rata-rata siswa sebesar 66,92 dari idelanya yang mungkin dcapai sebesar 100 dan standar devuiasi sebesar 14,65. Rata-rata skor penguasaan yang diperoleh itu sudah berada di atasnya skor penguasaan minimal yang diharapkan (minimal 65). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap bahan ajar setelah diadakan pembelajaran dengan prinsip Mim-Mem (Mimicry-Memorization Method) (Metode Pembelajaran yang mengembangkan cara untuk Meniru dan Menghafal secara Aktif Oleh Peserta Didik) dan keberagaman mengalami peningkatan. Sedangkan skor penguasaan terendah yang diperoleh sebesar 25,00 dan tertinggi sebesar 90,00 sehingga rentangnya menajdi 65,00. Selain itu, juga diperoleh median sebesar 70,00 dan modus sebesar 75,00. Jika skor penguasaan siswa tersebut dimasukkan ke dalam kategori yang telah disusun, maka diperoleh distribusi data. Pada hasil distiribusi data tersebut diperoleh bahwa 49 orang siswa yang mengkuti tes pada akhir siklus I terdapat 18 orang (36,73%) memperoleh skor pengasaan kurang dari 65 dan 31 orang (63,27) mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Siswa yang memperoleh skor penguasaan kurang dari 65 terdiri dari 1 orang dalam kategori sangat kurang, 7 orang dalam kategori kurang, dan 10 orang dalam kategori cukup. Sedangkan siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih terdari 24 orang dala

kategori tinggi, dan 7 orang dalam kategori sangat tinggi.

Hasil prestasi belajar siswa pada Siklus I adalah: 5 siswa mendapat skor 60; 5 siswa mendapat skor 61; 3 siswa mendapat skor 62; 4 siswa mendapat skor 63; 5 siswa mendapat skor 64; 4 siswa mendapat skor 65; 6 siswa mendapat skor 66. Didapatkan skor rata-rata 63,09. Dengan prosentase 63%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi siswa secara rata-rata sebesar 63,09 (63%). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 70 (70%). Maka penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan siklus II.

Siklus II

Analisis deskriptif hasil tes siklus II diperoleh rata-rata skor penguasaan siswa sebesar 73,84 dari idelanya yang mungkin dicapai sebesar 100 dan standar deviasi sebesar 13,25. Selain itu didapatkan pula skor penguasaan ternedah yang dicapai sebesar 31,00 dan tertingg 98,00, sehingga rentang skor penguasaan siswa pada siklus ini sebesar 67,00. Sedangkan median dari skor penguasaan tersebut adalah 74,00 dan modusnya adalagh 67. Apabila skor penguasaan siswa dimasukkan kedalam kategori yang telah disusun, maka diperoleh bahwa dari 49 orang siswa yang mengikuti tes pada akhir siklus II, terdapat 9 orang (18,37%) yang memperoleh skor penguasaan kurang dari 65 dan 40 orang (81,63%) mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Siswa yang memperoleh skor penguasaan kurang dari 65 terdiri dari 1 orang dalam kategori sangat kurang, 3 orang dalam kategori kurang, dan 5 orang dalam kategori cukup. Sedangkan siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih terdari dari 28 orang dalam kategori tinggi dan 1 orang dalam kategori sangat tinggi.

Hasil prestasi belajar siswa pada siklus II adalah : 3 siswa mendapat skor 62; 2 siswa mendapat skor 63; 7 siswa mendapat skor 64; 7 siswa mendapat skor 65; 5 siswa mendapat skor 66; 4 siswa mendapat skor 67; dan 4 siswa mendapat skor 68. Didapatkan skor rata-rata 65,15. Dengan prosentase 65%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi siswa secara rata-rata sebesar 65,15 (65%). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 70 (70%). Maka penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan siklus III.

Siklus III

Berdasarkan analisis deskriptif hasil tes siklus III diperoleh rata-rata skor penguasaan siswa sebesar 74,57 dari idelanya yang mungkin dicapa sebesar 100 dan standar deviasi 13,09. Skor penguasaan terendah yang diperoleh sebesar 37,00. Jika skor penguasaan siswa dimasukkan ke dalam kategori yang telah disusun, maka diperoleh distribusi bahwa dari 47 orang siswa yang mengikuti tes pada akhir siklus III, terdapat 7 orang (14,89%) yang memperoleh skor penguasaan kurang dari 65 dan 40 orang (85,11%) mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Siswa yang memperoleh skor penguaaan kurang dari 65 terdiri dari 3 orang dalam kategori kurang dan 4 orang dalam kategori cukup. Sedangkan siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih terdiri dari 27 orang dalam kategori tinggi dan 13 orang dalam kategori sangat tinggi.

Hasil prestasi belajar siswa pada siklus II adalah : 1 siswa mendapat skor 74; 5 siswa mendapat skor 76; 5 siswa mendapat skor 77; 5 siswa mendapat skor 78; 6 siswa mendapat skor 79; 3 siswa mendapat skor 80; 2 siswa mendapat skor 81; 3 siswa mendapat skor 82; dan 2 siswa mendapat skor 83. Didapatkan skor rata-rata 78,65. Dengan prosentase 79%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi siswa secara rata-rata sebesar 78,65 (79%). Karena berada diatas

KKM yang ditentukan sebesar 70 (70%). Maka penelitian ini tidak perlu dilakukan pada kegiatan siklus berikutnya. Sehingga dalam penelitian dinuatakan berhasil dan tuntas.

PEMBAHASAN

Pada siklus hasil analisis hasil tes pada siklus ini terlihat adanya peningkatan rata-rata skor yang penguasaansiswa sebesar 50,83 tetapi pada siklus ini sudah meningkat menjadi 66,92. Skor penguasaan itu memberikan indikasi bahwa penguasaan siswa terhadap bahan ajar sebelum diadakan penelitian masih kurang menurut kategori yang digunakan. Sedangkan setleah diadakan tindakan melalui pembelajaran dengan menggunakan prinsip Mim-Mem (Mimicry-Memorization Method) (Metode Pembelajaran yang mengembangkan cara untuk Meniru dan Menghafal secara Aktif Oleh Peserta Didik) dan keberagaman, penguasaan siswa sudah meningkat dan tergolong tinggi. Oleh karena itu penyajian pelajaran dengan cara yang telah dlakukan pada siklus I telah memberikan hasil yang lebih baik dbandingkan sebelum penelitian.

Walaupun pada siklus I ini sudah menunjukkan penguasaan mengalami peningkatan, tetapi penguasaan yang telah dicapai itu sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat dari bayaknya siswa yang sudah mencapai skorpenguasaan 65 atau lebih. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa baru 63,27% siswa yang mencapai penguasaan 65 atau lebih. Sedangkan suatu kelompok (kelas) dikatakan tuntas apabila paling rendah 85% siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Penyebab sehingga mash kurang siswa yang mencapai skor penguasaan65 atau lebih, diantaranya adalah siswa yang aktif masih didominasi oleh siswa tertentu. Mereka yang aktif itu pada umumnya juga yang aktif pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata-rata sebesar 63,09 (63%). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 70 (70%) maka penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan siklus II.

Pada siklus II ini, rata-rata skor penguasaan siswa semakin menigkat. Rata-rata itu meningkat dari 66,92 yang dicapai pada siklus I menjadi 73,84 pada siklus II. Hal itu menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap bahan ajar pada siklus II semakin meningkatpula. Penguasaan siswa terhadap bahan ajar pada siklus II sudah tergolong tinggi menurut kategoriyabng digunakan. Meningkatnya penguasaan siswa itu merupakan indikator yang menandakan bahwa bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan prinsip Mim-Mem (Mimicry-Memorization Method) (Metode Pembelajaran yang mengembangkan cara untuk Meniru dan Menghafal secara Aktif Oleh Peserta Didik) dan keberagaman pada siklus II semakin memberikan hasil yang lebih baik. Meningkatnya penguasaan siswa didukung oleh semakin meningatnya median dari skor penguasaan yang dicapai dari hasil tes pada akhir siklus II. Pada siklus II median skor penguasaan siswa sudah mencapai 74,00. Oleh karena itu penyajian bahan pelajaran yang telah dilakukan pada siklus II telah memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pada siklus I. Dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi belajar siswa secara rata-rata sebesar 65,15 (65%). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 70 (70%) maka penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan siklus III.

Sampai pada siklus III ini terlihat rata-rata skor penguasaan siswa masih tetap menunjukkan adanya peningkatan. Meningkatnya rata-rata skor penguasaan itu memberikan indikasi bawah penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran semakin meningkat pula pada siklus III. Oleh karena itu, bentuk

tindakan yang dilakukan pada siklus ini memberikan hasil yang lebih baik dari pada tindakan pada siklus sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata-rata sebesar 70 (70%). Maka penelitian ini tidak perlu dilakukan pada kegiatan siklus berikutnya. Sehingga dalam penelitian ini dinyatakan berhasil dan tuntas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Meningkatnya penguasaan siswa seperti dsebutkan diatas sejalan dengan meningkatnya nilai medan skor penguasaan siswa. Median yang telah dicapai sebesar 70,00 sedangkan sebelumnya hanya 50,00. Meningkatnya rata-rata skor penguasaan itu memberikan indikasi bahwa penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran semakin meningkat pula pada siklus akhir. Oleh karena itu bentuk tindakan yang dilakukan berupa beberapa siklus yang dilakukan dengan menggunakan metode Mim-Mem (Mimicry-Memorization Method) (Metode Pembelajaran yang mengembangkan cara untuk Meniru dan Menghafal secara Aktif Oleh Peserta Didik) secara jelas dapat diterima.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan penerapan metode Mim-Mem (Mimicry-Memorization Method) (Metode Pembelajaran yang mengembangkan cara untuk Meniru dan Menghafal secara Aktif Oleh Peserta Didik) bisa diterapkan di sekolah-sekolah berbagai tingkatan. Dan dimungkinkan untuk dilakukan penelitian model pembelajaran Mim-Mem (Mimicry-Memorization Method) (Metode Pembelajaran yang mengembangkan cara untuk Meniru dan Menghafal secara Aktif Oleh Peserta Didik) ini untuk mata pelajaran yang lain selain pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Kurikulum Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar dan Madraah Ibtidaiyah, Jakarta.

Badan Standar Nasional Pendidikan, 2009. Pemen 22 tahun 2009 tentang Standar Kompetensi dan Materi Pelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI, Jakarta.

Arikunto, Suharsini, 2009. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bina Aksara.

Direktorat Profesi Pendidik, 2009. Pedoman Pelaksanaan Pemberian Block Grant Kegiatan Pengembangan Profesi Guru Berupa Pelatihan Tindakan Kelas. Jakarta.

Salim, Djohan, 2000. Musik Meningkatkan Intelegensi Manusia. Yogyakarta : Institute for Music Education Studies.

Aqih, Zainal, 2002. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran, Surabaya, Insan Cendekia.

Usman Moh. Uzer, 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Tim Bina Karya Guru, 2000. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar 6. Eerlangga, Jakarta.